




## Penerapan Module Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Students Team Achievement Devition*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penggunaan Uang Di SDN Leomanu.

Acerudeni Maus<sup>1</sup>, Dian Meilani<sup>2</sup>, Kenedi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email: [dianmeilani99@gmail.com](mailto:dianmeilani99@gmail.com)

<b>Article History</b>  Published : 05 Maret 2024	<b>Abstrak:</b> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model pembelajaran STAD kelas III UPTD SDN Leomanu. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah observasi, angket dan soal tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas III UPTD SDN Leomanu setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mencapai interpretasi skor 75%. Pada siklus I sebanyak 12(80%) peserta didik yang tuntas, 3 (20%) peserta didik yang tidak tuntas. Jumlah dan prestasi tersebut meningkat pada siklus II menjadi 13(86,6%) peserta didik yang tuntas. Hal ini dibuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada siswa Kelas III UPTD SDN Leomanu.
<b>Kata Kunci:</b> Model STAD, Hasil belajar Siswa, PTK Siswa sekolah dasar	<b>Abstract:</b> <i>This study aims to improve student learning outcomes by implementing the STAD (Student Teams Achievement Divisions) cooperative learning model in grade III at UPTD SDN Leomanu. The type of research used is classroom action research (CAR), which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data analysis techniques used include observation, questionnaires, and learning outcome tests. The results of this study indicate that the learning outcomes of grade III students at UPTD SDN Leomanu improved after implementing the STAD cooperative learning model, reaching an interpretation score of 75%. In cycle I, 12 students (80%) achieved mastery, while 3 students (20%) did not. These numbers and achievements increased in cycle II, with 13 students (86.6%) achieving mastery. This evidence shows that the application of the STAD cooperative learning model can improve the learning outcomes of grade III students at UPTD SDN Leomanu.</i>
<b>Keywords:</b> <i>Students Team Achievement Devition, Students Learning results, Classroom Action Research</i>	<p style="text-align: right;"><i>This is an open access article under the <b>CC-BY-SA</b> license</i></p> 

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran ilmu pengetahuan social ( IPS ) disekolah dasar sebagai mata pelajaran yang sangat penting diajarkan. Pembelajaran IPS mempunyai peranan yang penting dalam mengarahkan siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga yang cinta damai (Harsanti, 2016). Melalui pembelajaran IPS siswa dapat mempelajari realitas dan fenomena social yang ada di lingkungan siswa maupun masyarakat.

Mata pelajaran IPS bertujuan untuk berbentuk warga negara yang berkemampuan social dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan social (Lusmianingtyas, & Sriyanto, 2022), yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi di SDN Leomanu, banyak masalah-masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, salah satunya masalah hasil belajar peserta didik. Permasalahan hasil belajar merupakan masalah lama yang sampai saat ini belum mendapatkan solusi dalam pemecahan masalah yang ada. Salah satu permasalahan yang timbul adalah rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dikelas yakni disaat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa masih pasif dan kurang aktif. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik tersebut, kurang dari standar kriteria ketuntasan minimal ( KKM=75% ) yang sudah ditentukan sekolah

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk membuat suasana pembelajaran yang lebih menarik. Strategi pengajaran dalam IPS di Sekolah Dasar harus berdasarkan model-model pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kurang optimal akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karna itu, diperlukannya

pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan dapat membuat pembelajaran IPS menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk memiliki ingatan yang mampu dipahami dalam jangka waktu yang Panjang. Untuk memberikan pemahaman yang dapat dibentuk sendiri oleh siswa maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang lebih bervariasi dan tentunya dapat guna ( Hidayati, 2002 ). Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement devition. mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dapat dengan mudah memahami materi IPS yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kerangka pembelajaran kooperatif tipe STAD dikenal sebagai pembelajaran yang menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok.pembelajaran ini berpusat padat siswa adan adanya penghargaan bagi tim terbaik akan membuat siswa lebih meningkatkan aktivitas dan semangat siswa.

Kooperatif tipe STAD dapat diterapkan disemua mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran IPS. Sesuai dengan KTSP materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPS untuk kelas III SD yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi mengenai perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Materi ini merupakan pengenalan terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. Kooperatif tipe STAD dapat menjadi sarana untuk memberikan materi dan menghubungkan dengan pengetahuan apa yang telah dimiliki siswa. Selain itu, kooperatif tipe STAD juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap materi pelajaran, dan pelaksanaan siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok diskusi serta dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat membuat siswa menjadi mudah dalam memahami materi pelajaran. Pada saat setiap kelompok diminta untuk presentasi menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian tidak semua anggota dalam kelompok ikut berbicara.sebagian siswa masih belum berani melakukan presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Ada juga yang beralasan malu Ketika berbicara di depan teman-temannya. karakteristik siswa kelas tinggi yang pada umumnya memiliki rasa ingin tahu, suka membentuk kelompok teman sebaya, serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka di susunlah penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Mata Pelajaran IPS Kelas III SDN LEOMANU Tahun Ajaran 2023/2024.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Mata Pelajaran IPS Kelas III SDN LEOMANU Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III di SDN LEOMANU, pada siswa kelas III semester 2, tahun ajaran 2023/2024.dengan jumlah siswa 20 siswa, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan.

Beberapa metode yang digunakan untuk mengambil data adalah observasi dan tes. Dalam penelitian inipeneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh dua orang observer untuk mengamati proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran. Hasil observasi kemudian dihubungkan dengan hasil belajar siswa. Tes adalah seperangkat pertanyaan yang dimaksud untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa yang setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban yang dianggap benar. Pada penelitian ini tes digunakan penelnti untuk mendapatkan data berupa hasil belajar IPS pada aspek kognitif atau pengetahuan. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa pilihan ganda yang dikerjakan siswa secara individu. Tes diberikan kepada siswa diakhir pelajaran IPS setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.hal ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk mengetahui peningkatan keberhasilan belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelum dan setelah dilakukannya Tindakan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa secara deskriptif kuantitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Mata Pelajaran IPS Kelas III SDN LEOMANU Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dengan dua siklus penelitian tindakan kelas ini dilakukan dari siklus I, pada siklus I sudah diketahui tingkat keberhasilannya dan juga kesalahan dari tindakan. Kemudian, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II. Hasil penelitian ini dan pembahasannya adalah sebagai berikut

#### Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan II

Pada setiap siklus terdapat satu kali observasi yang dilakukan aktivitas guru dan siswa sehingga diperoleh hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I. Berikut merupakan data hasil observasi guru dan siswa yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Hasil Observasi	Presentase	Rata-rata
1	Aktivitas Guru Pertemuan I	55%	75%
2	Aktivitas Guru Pertemuan II	95%	

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan data hasil aktivitas guru siklus I pertemuan I dengan presentase mencapai 55% dan pertemuan II mencapai presentase 95% dengan rata-rata 75%. Oleh karena itu, untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya pembenahan terhadap aktivitas guru. Kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 2 Data hasil aktifitas guru dan peserta didik siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase	Rata-rata
1	Aktivitas Guru Pertemuan I	92,71%	92,71%
2	Aktivitas Guru Pertemuan II	92,71%	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai hasil obsevasi guru dengan presentase 96% dengan predikat sangat baik dan obsevasi aktivitas peserta didik dengan presentase 80% dengan predikat sangat baik.

Berdasarkan data perhitungan observasi, hasil observasi aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan, yaitu presentase dari 75% menjadi 92.71%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserat didik aktivitas guru dan aktivitas peserta didik siklus 2 lebih meningkat dibandingkan siklus 1. Hal ini memperlihatkan bahwa sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat kategorikan baik dan peserta didikpun merasa senang dengan model yang diterapkan yaitu model student team achievement devition (STAD) peserta didik bisa bekerja sama dan saling merespon satu sama lain.

#### Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan II

Hasil pengamatan observasi aktivitas siswa siklus I dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan adalah sebagai berikut;

Tabel 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Hasil Observasi	Presentase	Rata-rata
1	Aktivitas Siswa Pertemuan I	45,10%	68,9%
2	Aktivitas Siswa Perremuan II	92,85%	

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi tentang aktivitas siswa siklus I pertemuan I dengan presentase mencapai 45,10% dan pertemuan II dengan presentase mencapai 92,85% dengan rata-rata 68,9% dengan kategori cukup. Oleh karena itu, untuk mencapai indikator keberhasilan maka perlu adanya pembenahan terhadap aktivitas siswa dalam hal ini aktivitas kegiatan belajar mengajar. Siklus II kemudian dilakukan dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 4 Data hasil aktifitas guru dan peserta didik siklus II

No	Hasil Observasi	Presentase	Rata-rata
1	Aktivitas Guru Pertemuan I	92,71%	92,71%
2	Aktivitas Guru Pertemuan II	92,71%	

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai hasil obsevasi guru dengan presentase 96% dengan predikat sangat baik dan obsevasi aktivitas peserta didik dengan presentase 80% dengan predikat sangat baik.

#### Hasil belajar peserta didik siklus I dan II

Berikut adalah hasil belajar siswa siklus I;

Tabel 5 hasil belajar peserta didik siklus I

Hasil observasi	Tuntas	Tidak tuntas
Hasil belajar peserta didik	20%	80%

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil tes peserta didik yang dilaksanakan berdasarkan siklus I, maka peserta didik yang tuntas adalah 3 peserta didik dengan presentase ketuntasan 20% dan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 12 peserta didik dengan presentase 80%. Sedangkan nilai tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 0 dengan rata-rata yang diperoleh nilai peserta didik adalah 4,06%. Ini belum mencapai ketuntasan maksimal. Kemudian dilakukan siklus II dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 6 hasil belajar peserta didik siklus II

Hasil observasi	Tuntas	Tidak tuntas
Hasil belajar peserta didik	86,6 %	13,3%.

Nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II di peroleh melalui kegiatan tes untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil tes dengan rata-rata kelas 7,06%. Peserta didik yang tuntas pada pembelajaran siklus II adalah 13 peserta didik dengan presentase ketuntasan 86,6% dan peserta didik yang tidak tuntas 3 peserta didik dengan presentase ketidaktuntasan 13,3%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model student team achievement devition (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penggunaan uang di kelas III UPTD SD Negeri Leomanu Tahun Ajaran 2023/2024, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Terlihat nilai rata-rata hasil belajar peserta didik siklus 1 60,58 dan pada siklus 2 nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu 65,29%, presentase siswa yang mencapai KKM pada siklus 1 yaitu 23,29% meningkat pada siklus 2 menjadi 82,35%, sedangkan pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu 87,1% dan 75,5% dibandingkan dengan siklus 1 yaitu 67% dan 63%.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, D. (2020). *Pendidikan IPA Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri 4.0* Bandung : Nilacakra.
- Lusmianingtyas, I., & Sriyanto, S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 520-525.
- Hidayati. (2020) *Pendidikan ilmupengetahuansosialdisekolahdasar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Harsanti, A. G. (2016). Integrasi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran IPS SD. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02).